



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
(Studi Kasus PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011 - 2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**SUCI RAHMADANI
NIM. 12 231 016**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 12 231 016
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Panjang, 06 Maret 1993
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul
“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) Studi Kasus PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011-2015 kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017
Saya yang Menyatakan



Suci Rahmadani
NIM. 12 231 016

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing skripsi atas nama **SUCI RAHMADANI, NIM 12 231 016**
judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) Studi Kasus Pada PT Fast Food
Indonesia Tbk Periode 2011-2015”** memandang bahwa skripsi yang
bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Batusangkar, Januari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

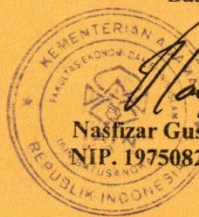



Dr. H. Syukri Iska, M.Ag
NIP. 19631019 199203 1 004



Khairul Marlin, M.Kom
NIP. -

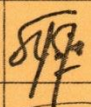

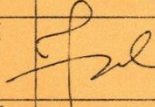
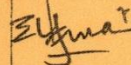
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar




Nasfizar Guspendri, SE., M.Si
NIP. 19750823 200312 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh SUCI RAHMADANI, NIM 12 231 016, judul: "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011-2015", telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Kamis 23 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syukri Iska, M.Ag NIP. 19631019 199203 1 004	Ketua Sidang		6/3 2017
2	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. -	Sekretaris Sidang		6/3 2017
3	Dr. Nofrivul, SE., MM Nip. 19670624 200312 1 001	Anggota I		6/3 2017
4	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Anggota II		6/3 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Nofrivul, SE., M.Si.
NIP. 19670624 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (Qs. Alam Nasyrah: 7,9)

*Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan,
begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan,
harapan serta tantangan. Meski terasa berat,
namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui
dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.*

Ya Allah..

*Terima kasih atas nikmat dan Rahmat-Mu yang agung ini
Dari semua tlah Kau tetapkan Hidupku dalam tangan-Mu Dalam takdir Mu
Rencana indah yang tlah Kau siapkan Bagi masa depanku yang penuh harapan
Harapan kesuksesan terpangku di pundak Sebagai janji kepada mereka*

Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu

Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian

Sungguh tak kusangka ya..allah

Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Alhamdulillahirabbil'alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin....

Akhirnya aku sampai ke titik ini,

Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb,

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah ku gapai Namun Itu bukan akhir dari perjalanan, Melainkan awal dari

satu perjuangan, Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada_Mu ya Rabb

Serta

shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia

Semoga

sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan mejadi kebanggaan bagi

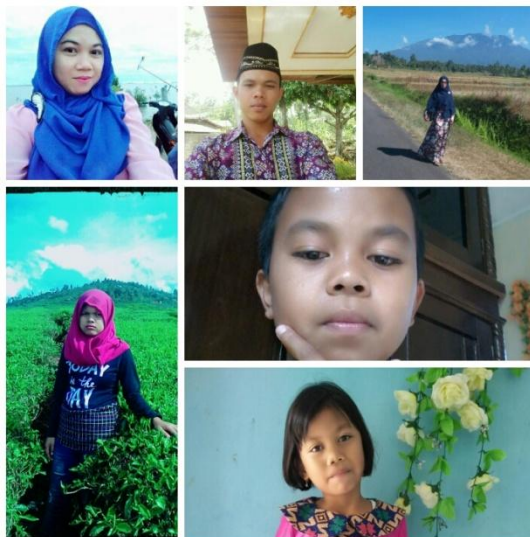
keluargaku tercinta

Untuk Apa dan Ama Tercinta...



Kupersembahkan sebuah karya mungil ini untuk Ayahanda (Mahyunis) dan Ibundaku (Maidarlis) tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan selamanya. Ayah,.. Ibu...terimalah karya mungil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu... demi hidupku dan masa depan ku, kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa demi untuk anak-anakmu .. Maafkan anakmu Pa,,, Ma,, masih saja ananda menyusahkanmu...

Dalam sujud di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah”.. ya Allah ya Rahiman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya api nerakamu..



Untuk kakak, abang dan adik-adik ku tersayang

Untuk kakak, abang dan adik-adikku, tiada yang paling mengharukan dan ku rindukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas kasih sayang, doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya mungil ini yang dapat ku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Untuk keluarga besarku

Terimakasih buat pak nga, mak nga, kak ratih, tuk awir, tuk as, tuk jang, ni dena, sepupu ku novi, da rito dan keluarga lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas do'a, bantuan baik moril maupun materil, semoga di balas Allah SWT...

Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi cy..



Bapak Dr. H. Syukri Iska, M. Ag dan Khairul Marlin, SE., M.Kom.,MM selaku pembimbing skripsi cy,

Bapak Dr. Nofrivul, SE., MM dan Ibu Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA selaku dosen penguji skripsi cy.. terima kasih banyak pak...bu.,

cy sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, cy tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu

My Best Friend's (Inces-Inces Kece)

Buat Inces-Inces Rizkha, Desi, Ithi, Ifha, Ay, Mayor, Fidia, Cuppy, ayu ,kozol dan Kk Cugit. Terimakasih atas persahabatan yang kalian kasih selama 4,5



tahun kita menimba ilmu di kampus ini. Kita yang sama-sama saling memberi semangat dalam belajar, waktu yang tidak pernah cukup untuk kita berbagi cerita karena kesibukan masing masing, tapi kita selalu memiliki waktu untuk mendengarkan keluh kesah antara kita baik itu masalah teman, cinta dan keluarga, Dan selamanya kita tetap SAHABAT.

Buat Cuppy dan KK Cugit, Walaupun kita tidak sama-sama menyelesaikan pendidikan ini tapi kalian harus tetap semangat ya buat wisuda bulan September

"Fighting Inces".



Buat Keluarga Besar Aksya A¹² dan Aksya B¹²

4,5 tahun bukanlah waktu yang sebentar untuk kita menyelesaikan pendidikan ini teman. Terimakasih atas perkenalan dan waktu yang kita lalui selama 4,5 tahun terakhir ini.

Spesial For Aksya A Lover's Afdal, Surit, Boik, Ade, Cipeb, Ay, Ifha, Ithi, Suci Jewel, Suci W, Yati, Indah, Cuppy, Desi, Ipit, Fika, One, Fera, Zola, Ayu, Fidia, Eji, Atik, Ainul, Zizi, Yesi, Idar, dan Riri. Teman-Teman Aksya A yang sudah kasih semangat untuk kha. Semangat Untuk teman-teman yang akan menyelesaikan skripsinya untuk wisuda bulan september.

Kawan-Kawan KKN



Buat Teman-teman Satu lokasi KKN Di Jorong Pamatang Aur, Nagari Sungai Naniang, Kecamatan Bukit Barisan. Makasih buat perkenalannya Ayah (Rizal), Bg Ana (Anavis), Bunda (Nelvi), Kak Ani (Yani), cha2marica (Icha), Suid (Idri), Nipon (Voni), Cinto (iwat, netri).

Spesial Buat Some One

Terima kasih teruntuk Si Bucuk Fadly Doank atas semua perhatian dan supportnya selama cy menyelesaikan skripsi ini. Selalu mengajarkan cy untuk selalu sabar saat cy panik dan tergesa-gesa menyelesaikan skripsi ini. Memberi semangat saat cy mengalami kegagalan dan meyakinkan cy kalau kha bisa menyelesaikan skripsi ini.

Salam Penulis
Suci Rahmadani, SE



ABSTRAK

Suci Rahmadani, NIM 12 231 016, Judul Skripsi “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011 – 2015**”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dilihat dengan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilihat dari *Economic Value Added* (EVA). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah PT Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT Fast Indonesia pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 melalui situs www.idx.co.id.

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk diukur dari perhitungan EVA ini menunjukkan nilai yang positif setiap tahunnya. Meskipun pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 EVA yang diperoleh mengalami peningkatan dan penurunan. Dari data mengenai hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA, dapat dilihat bahwa nilai EVA yang diperoleh PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu $EVA > 0$. Hal ini menunjukkan ada nilai tambah dari modal yang ditanam para investor. EVA yang diperoleh dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, ada mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan ada juga yang mengalami penurunan tahun sebelum. Tapi peningkatan dan penurunan nilai EVA dari tahun sebelum tidak begitu besar jumlahnya. Atau disebut juga nilai EVA yang di peroleh berfluktuatif.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, EVA*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji, Kehormatan, Keagungan, Kemuliaan hanya milik Allah SWT yang telah mencurahkan Taufik, Hidayah, Rahman dan Rahim-Nya, sehingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) Studi Kasus PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011-2015**”. Shalawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Ayahanda (Mahyunis), Ibunda (Maidarlis), Kakak (Rahimatul Azizah, Andre Febrian), dan adik- adikku (Yulia Rahma Fitri, Putri Diana, Salman Al Faris, Salsa Billah Maharani) yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A sebagai Rektor IAIN Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Nasfizar Guspendri, S.E., M.Si beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Bapak Gampito, S.E., M.Si,

4. Penasehat Akademik Bapak Bapak Nasfizar Guspendri, S.E., M.Si yang telah memberikan nasehat dan dukungannya dari awal sampai akhir perjuangan saya di IAIN Batusangkar.
5. Pembimbing I Bapak Dr. H. Syukri Iska, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi.
6. Pembimbing II Bapak Khairul Marlin, M. Kom yang telah begitu banyak membantu, membimbing dan mengarahkan Penulis selama penyusunan skripsi
7. Bapak Dr. Nofrivul, SE., MM selaku Penguji yang telah mengujikan skripsi ini dan memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Kepala Perpustakaan beserta Staf Perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku dan internet yang penulis butuhkan.
10. Kakak yang berada di perpustakaan PIPM Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan membuat surat penelitian guna untuk menyempurnakan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik yang memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi Rizka, Yori, Desi, Hilfa, Resti, Novi, Fidia, Tika, Kak Gita, Asrida, dan teman – teman Aksya A beserta Aksya B.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh bagi Penulis. Amin...

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat Penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, Januari 2017
Penulis

SUCI RAHMADANI
NIM. 12 231 016

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENEGUJI	
KATA PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II :KAJIAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Pemakai dan Kebutuhan Informasi	7
3. Tujuan Laporan Keuangan	9
4. Sifat – Sifat Laporan Keuangan	10
5. Unsur-unsur Laporan Keuangan	12

6. Karakteristik Laporan Keuangan	14
7. Keterbatasan – Keterbatasan Laporan Keuangan	15
B. Analisis Laporan Keuangan	
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2. Metode Analisis Laporan Keuangan	16
3. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	17
C. Kinerja Perusahaan	
1. Pengertian Kinerja	18
2. Pengukuran Kinerja	18
3. Evaluasi Kinerja	18
4. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan	19
5. Manfaat Penilaian Kinerja	20
D. <i>Economic Value Added</i> (EVA)	
1. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA)	21
2. Langkah – Langkah <i>Economic Value Added</i> (EVA)	22
3. Tujuan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	24
4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	25
5. Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA)	26
6. Pengukuran EVA Untuk Menilai Kinerja	29
E. Biaya Modal (<i>Cost of Capital</i>)	
1. Pengertian Biaya Modal (<i>Cost of Capital</i>)	31
2. Unsur – Unsur Biaya Modal (<i>Cost of Capital</i>)	32
F. Kerangka Berfikir	33
G. Definisi Operasional	33
H. Penelitian Relevan	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37

C. Sumber dan Teknik Penelitian	37
1. Sumber Data	37
2. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah Perusahaan	41
2. Visi dan Misi	45
3. Strategi Perusahaan	45
4. Nilai – Nilai Perusahaan	46
5. Struktur Organisasi	47
6. Unit Bisnis PT Fast Food Indonesia Tbk	50
B. Pembahasan Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk	
1. Analisis NOPAT	51
2. Analisis <i>Invested Capital</i>	53
3. Analisis WACC	55
4. Analisis <i>Capital Charges</i>	63
5. Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA)	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011-2015.....	3
Tabel 4.1	Perhitungan <i>Net Operatig After Tax</i> tahun 2011-2015.....	52
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Invested Capital</i> tahun 2011-2015.	53
Tabel 4.3	Komponen – komponen dalam menghitung nilai WACC	56
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Weighted Average Cosf of Capital</i> tahun 2011- 2015.	62
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Capital Chages</i> tahun 2011-2015.	64
Tabel 4.6	Perhitungan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Fast Food Indonesia Tbk	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Melakukan Penelitiandi PT Fast Food Indonesia Tbk
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di PT Fast Food Indonesia Tbk
3. Laporan Posisi Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011– 2015
4. Laporan Laba Rugi Komprehensif PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011– 2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Tingkat kemampuan suatu perusahaan sangat ditentukan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu bersaing lambat laun akan tergusur dari pasar dan akan mengalami kebangkrutan, maka manajemen perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja manajemennya.¹

Kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana pihak manajemen mengelola keuangan perusahaan dan melakukan aktivitas perusahaan dengan baik, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah dalam hal kinerja keuangan. Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan daya saing sebuah sistem usaha. Rancangan sistem pengukuran kinerja yang akurat dan kontekstual merupakan jembatan emas ke arah mana keunggulan sebuah perusahaan akan dibawa. Kinerja perusahaan merupakan

¹Wahidmurni, *Manajemen Perubahan Bisnis*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hal. 21

konstruk (faktor) yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah strategi perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan produk berkualitas yang mampu bersaing dengan produk-produk lain. Dengan demikian perusahaan akan bisa mempertahankan eksistensinya di pasar lokal maupun pasar global, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, namun saat ini tujuan perusahaan tidak hanya laba akuntansi, melainkan juga berfokus pada laba ekonomis. Para *stakeholders* terutama investor membutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang mereka investasikan mendapat tingkat pengembalian (*Rate of return*) yang menguntungkan sebanding dengan risiko yang mereka ambil.²

Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya.³

Penggunaan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan utama yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau tidak terhadap tingkat pengembalian modal yang dituntut oleh investor. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba tanpa

²Lisa Linawati Utomo, "Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 2010, hal. 29

³Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal.

memperhatikan nilai tambah yang diciptakan dalam kegiatan operasional sehari-hari menjadi sulit diwujudkan saat ini karena persaingan antar perusahaan semakin ketat dan masing-masing menginginkan hal yang sama, yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya.⁴

PT Fast Food Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Perusahaan ini sesungguhnya merupakan yang pertama terdaftar ketika Bursa Efek Jakarta diresmikan pada tahun 1998, dan sejak saat itu sahamnya aktif diperdagangkan. Berikut ini adalah gambaran tentang laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir, yaitu 2011 - 2015.

Tabel 1.1

Laba bersih, Equitas dan Kewajiban
Data Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk
Periode 2011- 2015

(Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Equitas	Total Kewajiban
2011	Rp. 229.054.524	Rp. 830.718.483	Rp. 717.263.541
2012	Rp. 206.045.984	Rp. 990.722.807	Rp. 791.183.187
2013	Rp. 156.290.628	Rp. 1.100.971.775	Rp. 927.152.888
2014	Rp. 152.046.069	Rp. 1.193.163.687	Rp. 969.470.123
2015	Rp. 105.023.728	Rp. 1.114.917.330	Rp. 1.195.619.040

Sumber: Laporan Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk

Dari gambaran laporan keuangan di atas dapat dilihat bahwa laba bersih yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan mulai dari tahun 2011 sebesar Rp.229.054.524.000 sampai tahun 2015

⁴Ardilla Uswatun Chasanah, dkk, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA): Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 20 No. 1 Maret 2015), hal. 2

menjadi Rp.105.023.728.000. Sedangkan modal yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2011 ke tahun 2014 mengalami kenaikan, dari total Rp.830.718.483.000 menjadi Rp.1.193.163.687.000, kecuali pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.1.114.917.330.000. Sedangkan jika dilihat dari total kewajiban yang dimiliki PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan, sebesar Rp.717.263.541.000 pada tahun 2011 menjadi Rp.1.195.619.040.000 pada tahun 2015.

Berdasarkan tabel 1.1 nampak bahwa laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan laba disebabkan adanya kenaikan total ekuitas dan total kewajiban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan. Dengan *value based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁵

Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala

⁵Ardilla Uswatun Chasanah, dkk, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA): Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 20 No. 1 Maret 2015), hal. 2

perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*) (Tunggal, 2001:1).⁶

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.⁷

Berdasarkan uraian di atas apakah terdapat nilai tambah ekonomis yang diperoleh oleh pemegang saham dari setiap modal yang ditanamkan kepada perusahaan jika laba mengalami penurunan dan modal serta kewajiban mengalami peningkatan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Untuk itu penulis mengambil judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus Pada PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011 - 2015**”

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Adanya penurunan laba bersih setiap tahunnya PT Fast Food Indonesia Tbk
2. Adanya peningkatan total ekuitas dari PT Fast Food Indonesia Tbk
3. Adanya peningkatan total kewajiban yang terjadi pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

⁶Muh Safar Fauzan, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Pada PT. Raja Tirta Jaya Di Makasar*, Skripsi, 2012, hal. 3

⁷Ahmad Rodoni, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) hal. 25

4. Dengan adanya penurunan laba, apakah masih ada nilai tambah yang diharapkan investor.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan ini adalah mengukur kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada periode 2011-2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2011- 2015 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilihat dari *Economic Value Added* (EVA) PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011-2015.

F. Manfaat Penelitian

Selain itu tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis, Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah di peroleh di bangku perkuliahan dan di jadikan alat sebagai pembahasan dan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis *Economic Value Added* (EVA).
2. Bagi Perusahaan dan Pemegang Saham Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisis EVA terhadap kinerja perusahaan. Serta pada pemegang saham melihat kinerja perusahaannya terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban. Tentu laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban harus dapat dipahami dengan baik bagi para pemakai.⁸

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Serta laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan untuk aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁹

Jadi laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

2. Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :¹⁰

a. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan

⁸Hardi Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) hal. 14

⁹Hery, *Teori Akuntansi*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2009)hal. 6

¹⁰Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 127

atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan dalam membayar deviden.

b. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penanaman modal untuk *business selanjutnya*.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.¹¹

Tujuan laporan keuangan menurut APB *Statement* No. 4 adalah penyajian posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku (GAAP), sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB *Statement* No. 4 adalah:¹²

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, hal. 70

¹² Hery, *Teori Akuntansi*, hal. 6

- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

4. Sifat – sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa sifat yaitu :

- a. Bersifat historis

Bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan di susun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

- b. Menyeluruh

Laporan keuangan di buat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidaklengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.¹³

Sifat lain dari laporan keuangan di jelaskan oleh SFAC No. 1 sebagai berikut :¹⁴

- 1. Laporan keuangan bukan tujuan, tetapi dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011),hal.12

¹⁴Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi...*, hal. 143-144

2. Tujuan laporan keuangan tidak dapat berubah sendiri, ia dipengaruhi oleh ekonomi, hukum, politik, lingkungan sosial di mana laporan keuangan itu berada.
3. Tujuan laporan juga dipengaruhi oleh sifat dan keterbatasan jenis informasi dari laporan keuangan yang disajikan.
4. Tujuan dalam laporan keuangan adalah untuk pemakaian ekstern secara umum.
5. Istilah *investor* dan *kreditor* diartikan secara luas bukan saja dimaksudkan untuk mereka yang mempunyai hak terhadap perusahaan tetapi, juga pihak yang mewakili atau konsultannya.
6. Walaupun keputusan tentang investasi dan kredit menggambarkan pengharapan *investor* dan *kreditor* tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang, pengharapan itu umumnya didasarkan paling tidak pada penilaian terhadap prestasi yang sudah lewat.
7. Fokus utama laporan keuangan adalah informasi laba rugi dan komponennya.
8. Informasi tentang laba rugi perusahaan didasarkan pada *accrual basis* yang umumnya memberikan indikator yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan saat ini dan seterusnya untuk menaksirkan arus kas, dari pada informasi yang hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas saja.
9. Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi tentang prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan bagaimana manajemen mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada pemilik.
10. Laporan keuangan tidak didesain untuk mengukur secara logis nilai perusahaan, tetapi informasi tersebut dapat membantu mereka yang ingin menaksir nilainya.

5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam SFAC No. 6, FASB mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yaitu :¹⁵

a. Aktiva

Manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

b. Kewajiban

Pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

c. Ekuitas

Kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

d. Investasi oleh pemilik

Kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.

e. Distribusi kepada pemilik

Penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban ekuitas kepada pemilik.

¹⁵Hery , *Teori Akuntansi* . . . hal.48 -50

f. Laba komprehensif

Perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.

g. Pendapatan

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

h. Beban (*Expense*)

Arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas oleh pengiriman atau pembuatan barang pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

i. Keuntungan

Kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

j. Kerugian

Penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau distribusi kepada pemilik.

6. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi :¹⁶

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus

¹⁶Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 3

dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

7. Keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan mengandung keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:¹⁷

- a. Bersifat Historis
- b. Bersifat Umum
- c. Pemakaian taksiran dan pertimbangan pribadi
- d. Berisi informasi yang material saja
- e. Bersifat konservatif
- f. Menekankan pada makna ekonomis, tidak pada bentuk hukumnya
- g. Menggunakan istilah teknis akuntansi
- h. Mengandung berbagai alternatif metode akuntansi
- i. Tidak dapat menyajikan informasi kualitatif yang bersifat nonkeuangan

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan berarti mengali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.¹⁸

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi

¹⁷ Novi Priyati, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal. 6

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Teori...*, hal. 190

pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.¹⁹

Selain itu analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur – unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur- unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur- unsur yang sama tahun yang lalu atau angka perbandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomis. Analisis laporan keuangan yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan tertentu antara akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan perusahaan.²⁰

2. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara umum ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh para analisis keuangan yaitu :²¹

a. Analisis horizontal

Metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun- tahun sebelumnya milik perusahaan yang sama. Dalam metode ini, terkadang analisis dilakukan dengan melihat kenaikan atau penurunan pos- pos yang sama dalam laporan keuangan komparatif.

¹⁹ Kasmir, *Analisis...*, hal. 66-68

²⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga 2013) hal. 190

²¹ Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.190

b. Analisis vertical

Metode analisis laporan keuangan yaitu membandingkan pos – pos tertentu dalam laporan keuangan maupun laporan keuangan secara keseluruhan milik suatu perusahaan dengan lainnya.

3. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :²²

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan- kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah- langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau sudah dianggarkan berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

C. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan , dan sasaran organisasi. Secara

²²Kasmir, *Analisis . . .* hal. 68

sederhana, kinerja adalah prestasi kerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.²³

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.²⁴

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:²⁵

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian.
- e. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas
- f. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya
- g. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan

3. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi kerja yang diperoleh organisasi, tim atau individu. Evaluasi kinerja akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja, perencanaan

²³ Rudianto, *Akuntansi* . . .hal. 189

²⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal:2

²⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 229-230

dan proses pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja dapat pula dilakukan terhadap proses penilaian, review dan pengukuran kinerja. Atas dasar evaluasi kinerja dapat dilakukan langkah-langkah untuk melakukan perbaikan kinerja diwaktu yang akan datang.²⁶

4. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Pada perusahaan bidang pertambangan yang memiliki produk berbeda dan manajemen yang berbeda pula dengan perusahaan lainnya. Perusahaan bidang pertambangan sangat tergantung pada kondisi *natural resource* yang akan dieksploitasi dan juga beberapa kapasitas kandungan tambang yang tersedia.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan sesuatu akan memberikan sesuatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan

²⁶Wibowo, *Manajemen. . .*, hal.261

lainnya. Metode yang paling umum di pergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua cara diantaranya: *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dan *cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.²⁷

5. Manfaat Penilaian Kinerja

Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Manfaat penilaian kerja yaitu:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.²⁸

²⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, hal.34

²⁸ Rudianto, *Akuntansi* . . .hal. 188

D. *Economic Value Added* (EVA)

1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA), sebagai alternative dari ROI, adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari – hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama).²⁹

EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari biaya nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

30

EVA merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan, di mana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (rata- rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal).

EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (*cost of capital*).³¹

EVA merupakan ukuran nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan sebuah perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen dengan

²⁹Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.217

³⁰Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.217

³¹Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.227

mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan. Pada dasarnya EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu yang berbeda dengan laba akuntansi. Nilai tambah diperoleh ketika perusahaan memperoleh keuntungan di atas *cost of capital* perusahaan. EVA dihitung dari laba.

Nilai tambah ekonomi (EVA) menempatkan fokusnya pada keefektifan manajerial dalam suatu tahun tertentu. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan. *Economic Value Added* (EVA) mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari keseluruhan modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. *Economic Value Added* (EVA) menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham.³²

2. Langkah – Langkah *Economic Value Added* (EVA)

Bagi perusahaan yang memiliki ukuran EVA yang belum memuaskan berbagai pihak, sebaiknya melakukan serangkaian langkah perbaikan kinerja. Terdapat 3 cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan EVA dari tahun ke tahun, yaitu :³³

1. Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal

Dengan menggunakan modal yang ada, manajemen harus terus berupaya meningkatkan laba usaha yang diperoleh.

2. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang dapat meminimalkan biaya modal.

³²Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : AMP YKPN, 2004), hal. 66

³³Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.222

Manajemen perusahaan harus mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan berusaha mengurangi jumlah modal yang digunakan atau mencari komposisi modal yang memberikan biaya modal yang lebih rendah.

3. Menginvestasikan modal pada proyek – proyek dengan return yang tinggi.

Manajemen harus memilih di antara sejumlah alternative investasi yang ada, yaitu investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang paling tinggi.

Perusahaan yang menggunakan EVA pada suatu saat akan menyadari bahwa EVA bukanlah sekedar alat pengukuran kinerja, tetapi perusahaan juga harus mengubah cara kerjanya. EVA adalah:³⁴

- a. Pengukuran kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada manajemen kekayaan pemegang saham, di mana pengelolaan agar EVA tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.
- b. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tetap, dalam artian bahwa EVA selalu menyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
- c. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi, dan devestasi.
- d. Metode yang sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
- e. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, di mana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar

³⁴Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.223

menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir seperti pemilik.

- f. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja yang lebih baik di masa mendatang.
- g. Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal corporate governance yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk berkerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

3. Tujuan *Economic Value Added* (EVA)

Tujuan penerapan metode EVA adalah dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Oleh karenanya, jika manajer berfokus EVA, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa mereka telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.³⁵

³⁵F. Brigham & Joel F. Houston, *Fundamental...*, hal. 69

Manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA didalam suatu perusahaan adalah dengan adanya analisis EVA (*Economic Value Added*) akan bermanfaat untuk dijadikan alat pengukuran kinerja perusahaan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah yang diperoleh perusahaan.

Dengan adanya analisis EVA (*Economic Value Added*) mendorong manajer perusahaan untuk membuat investasi yang menguntungkan yaitu investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Jumlah EVA yang positif menunjukkan kenaikan kekayaan pemegang saham, sehingga saham perusahaan harus tetap menarik bagi para investor. Jika EVA negatif, pemegang saham mungkin tidak akan merasa bahagia dengan perusahaan dan menjual sahamnya, sehingga harga saham menurun.³⁶

4. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/ modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pengerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.³⁷

Adapun kelemahan dari EVA yaitu:³⁸

³⁶Ahmad Ridoni, *Manajemen Keuangan* . . . hal.25

³⁷Rudianto, *Akuntansi* . . . hal. 224

- a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar- benar akurat, khususnya biaya modal sendiri.
- b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

5. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Konsep EVA didasarkan pada prinsip bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan untuk para pemegang saham hanya apabila manajer mampu menghasilkan surplus melebihi total *cost of capital* yang diinvestasikan. EVA adalah jumlah uang, bukan rasio. EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charges*) dari laba operasi bersih (*net operating profit*). EVA dapat di formulasikan sebagai berikut :³⁹

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dimana:

- a. NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*
- b. Capital Charges : *Invested Capital x Cost of Capital*

Penjabarannya sebagai berikut:

1. NOPAT

NOPAT (Net Operating Profit After Tax) atau laba bersih setelah pajak. NOPAT menurut Tunggal (2008) adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan. NOPAT dapat diperoleh dari laporan laba perusahaan

³⁸ Rudianto, *Akuntansi* . . . hal. 224

³⁹ Rudianto, *Akuntansi* . . . hal. 218

yaitu data mengenai pendapatan bersih setelah pajak dan besarnya biaya bunga yang ditanggung perusahaan.⁴⁰

NOPAT dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

Dimana :

EAT = *Earning After Tax* (Laba bersih dilihat pada laporan L/R)

Biaya bunga = Beban Keuangan (Dilihat laporan L/R)

2. *Capital Charges*

Capital Charges menurut Tunggal (2008) merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya. Capital charges dapat diformulasikan sebagai berikut:⁴¹

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

3. *Invested Capital*

Invested capital adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. Invested Capital dapat diperoleh dari laporan neraca perusahaan, yaitu data mengenai total hutang, total ekuitas, pinjaman jangka pendek tanpa bunga yang meliputi hutang dagang,

⁴⁰Estu Retnomawati, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*, Skripsi, 2010, hal.8

⁴¹Estu Retnomawati, *Analisis Kinerja . . .* hal. 8

biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan. Dapat diformulasikan rumus: ⁴²

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Equitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

4. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Bentuk pembiayaan untuk perusahaan biasanya terbagi atas saham dan hutang. Investor menginginkan return yang tinggi untuk membeli saham pada perusahaan tertentu dibandingkan ketika mereka meminjam, karena tentunya membeli saham jauh lebih beresiko. Maka dari itu biaya modal dari perusahaan tidak hanya tergantung pada biaya hutang dan biaya ekuitas tetapi juga pada struktur modalnya. WACC menurut Tunggal (2008) adalah jumlah biaya masing-masing komponen modal, misalnya jumlah dari masing-masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta setoran modal saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan. Untuk menghitung WACC perlu mengetahui: ⁴³

1. Jumlah utang dalam struktur modal
2. Jumlah ekuitas dalam struktur modal
3. Biaya utang
4. Tingkat pajak
5. Biaya ekuitas

Keseluruhan komponen dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1 - \text{tax})\} + (E \times re)$$

⁴²Estu Retnomawati, *Analisis Kinerja* . . . hal. 9

⁴³ Sri Dwi Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal. 41

Dimana:

D = Proporsi utang dalam struktur modal

rd = Biaya utang jangka panjang

T = Tingkat pajak

E = Biaya pengembalian saham

re = Proporsi saham dalam stuktur modal

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Equitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Equitas (E)} = \frac{\text{Total Equitas}}{\text{Total Utang} + \text{Equitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

6. Pengukuran EVA Untuk Menilai Kinerja

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik.⁴⁴ Dalam *Economic Value Added* (EVA), Penilaian diukur dengan ketentuan:

⁴⁴ Ni Made Tatsani Widi Arini, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan metode EVA Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi Sarjana Universitas Ganesa, vol: 5 Nomor: 1 Tahun 2015), hal. 4

- a. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif

Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan baik. Ini berarti laba yang tersedia mampu melebihi harapan investor serta perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur serta dapat menganggarkan pemberian bonus kepada karyawan.

- b. $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Itu berarti total modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari laba bersih setelah pajak, sehingga kinerja perusahaan tersebut tidak baik karena laba yang tersedia pada perusahaan tidak mampu memberikan pengembalian yang setimpal bagi investor.

- c. Nilai $EVA = 0$

Hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

E. Biaya Modal (*Cost of Capital*)

Pada saat perusahaan akan melakukan investasi dalam pusat laba (*profit center*) yang dimilikinya, salah satu hal yang harus dipertimbangkan adalah sumber dana untuk investasi tersebut. Perusahaan memiliki dua pilihan yang dapat dijadikan sumber dana, yaitu dana pinjaman (utang) dan dana yang berasal dari pemegang saham. Dari manapun dana tersebut berasal, apakah dari utang atau dari modal saham, keduanya memerlukan biaya atas penggunaan dana tersebut. Biaya atas penggunaan dana yang digunakan untuk investasi dalam suatu perusahaan itulah yang disebut dengan biaya modal (*cost of capital*).⁴⁵

⁴⁵Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.227

1. Pengertian Biaya Modal (*Cost Of Capital*)

Biaya modal adalah biaya yang harus oleh perusahaan atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan, baik dana yang berasal dari utang maupun dari pemegang saham.⁴⁶ Suatu investasi dianggap akan menguntungkan jika investasi tersebut akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang lebih besar dari biaya modal yang ditanamkan.

Biaya modal (*Cost of Capital*) adalah riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.⁴⁷

Selain itu biaya modal ialah sesuatu dibayarkan oleh perusahaan kepada pemilik modal, yaitu kepada kreditur dan kepada pemilik perusahaan. Kepada kreditur berupa bunga dan kepada pemilik modal berupa dividen atau tingkat hasil yang diperlukan. Biaya modal dihitung dari modal permanen yaitu utang jangka panjang dan modal sendiri.⁴⁸

Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing masing sumber dana atau disebut juga biaya modal individual. Biaya individual tersebut dihitung satu per satu untuk tiap jenis modal. Namun, apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata- rata tertimbang (*weighted avarege codt of capital disingkat WACC*) dari seluruh modal yang digunakan.⁴⁹

⁴⁶Rudianto, *Akuntansi* . . . hal.227

⁴⁷Martono, Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia 2007) hal. 201

⁴⁸Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*, (Jakarta Timur: Diadit Media 2007)hal. 154

⁴⁹Martono, Agus Harjito, *Manajemen* . . . hal. 202

2. Unsur - Unsur Biaya Modal

Adapun unsur - unsur biaya modal yaitu :⁵⁰

a. Biaya Modal Khusus (*Spacific Cost of Capital*) adalah biaya yang berhubungan dengan sumber pembelanjaan tertentu pada saat tertentu, seperti:

1. Biaya Modal pinjaman atau utang (*cost of debt*)

Biaya modal pinjaman/ utang ialah biaya atas penggunaan dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan yang berasal dari utang atau pinjaman pihak lain.

2. Biaya modal saham preferen (*Cost of Preferred Stock*)

Biaya modal saham preferen adalah biaya atas penggunaan dana yang digunakan untuk investasi yang dilakukan perusahaan, yang berasal dari saham preferen. Karena saham preferen mewajibkan perusahaan untuk membayar dividen secara tetap, berapa pun laba usaha yang diperoleh perusahaan dan apapun situasi yang dihadapi, maka saham preferen lebih memiliki sifat sebagai utang jangka panjang dibandingkan dengan saham biasa.

3. Biaya modal saham biasa (*Cost of Common Stock*)

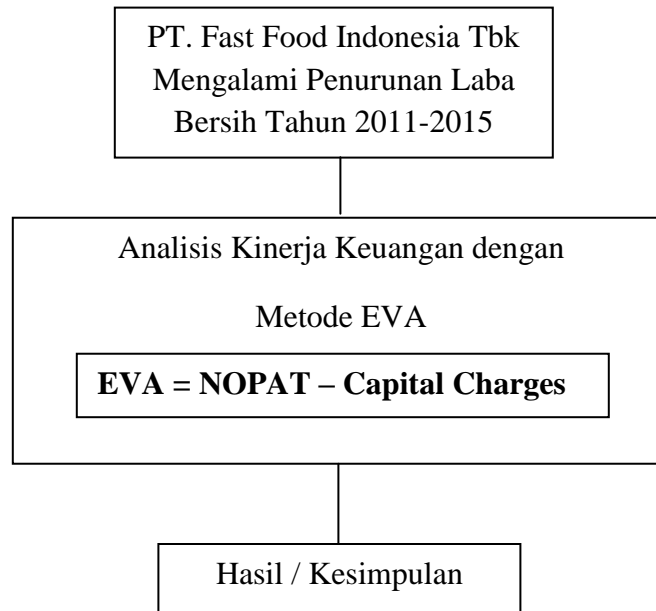
Biaya modal saham biasa adalah biaya atas penggunaan dana yang digunakan untuk investasi yang dilakukan perusahaan, yang berasal dari saham biasa.

b. Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah rata- rata tertimbang dari berbagai biaya modal khusus pada saat tertentu. Biaya modal rata – rata tertimbang dihitung dengan cara menjumlahkan biaya modal proporsional dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan untuk investasi.

⁵⁰ Rudianto, *Akuntansi . . .* hal.227

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



G. Defenisi Operasional

1. Analisis Kinerja Keuangan

Merupakan evaluasi kinerja keuangan dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja dan prestasi kerja dalam menghasilkan kinerja yang baik.

2. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai tambah terhadap tingkat pengembalian modal yang dituntut oleh investor pada perusahaan. Sehingga terlihat apakah perusahaan memperoleh nilai tambah atau tidak dan juga terlihat apakah perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor terhadap tingkat pengembalian modal dari hasil EVA tersebut. Variabelnya yaitu :

- a. NOPAT yaitu NOPAT adalah laba operasi bersih setelah pajak, ini merupakan laba setelah pajak yang akan dimiliki sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan investasi pada aktiva non operasi. Karena mengeluarkan efek dari keputusan-keputusan keuangan.
- b. *Capital Charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan.

H. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai metode EVA bagi perusahaan telah dilakukan. Diantara penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cendy A.S. Kaunang dengan judul: “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45**”

Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling diambil sebanyak 9 perusahaan tahun 2009 – 2011. Metode analisis yang digunakan adalah metode EVA. Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009 - 2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, karena *return* yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil perbandingan antara ROE dengan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan ROE. EVA lebih baik karena memperhitungkan biaya ekuitas. Bedanya penelitian yang penulis lakukan adalah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu hanya menggunakan metode EVA saja tidak menggunakan ROE.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mamik Mardiani TopowijonoM.G. Wi Endang NP (2011) dengan judul : **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KONSEP EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED*) (Studi Pada PT HM Sampoerna, Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)”**.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio keuangan dan konsep EVA. Obyek dalam penelitian ini adalah PT HM. Sampoerna, Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja PT HM. Sampoerna, Tbk. yang paling dominan adalah aktivitas, leverage, profitabilitas dan pasar, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang cukup baik, sedangkan likuiditas belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil ROI dan ROE perusahaan selama tahun penelitian mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT HM. Sampoerna, Tbk. berdasarkan konsep EVA menunjukkan kinerja yang baik karena selama 3 tahun penelitian EVA perusahaan menunjukkan nilai positif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamik Mardiani TopowijonoM.G. Wi Endang NP terdapat perbedaan dengan penulis lakukan yaitu penulis hanya menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada perusahaan PT Fash Food Indonesia Tbk periode 2011-2015. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faiq Shofi (2010) dengan judul :**“Pengaruh *Economic Value Added* dan Rasio Profitabilitas Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008 (Studi kasus pada 7 perusahaan Otomotif)”**.

Penelitian ini Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Variabel penelitian adalah *ROA* (*return on assets*), *ROE* (*return on equity*), *EPS* (*earning per share*), *BEP* (*basic earning power*), *EVA* (*economic value added*) dan Harga Saham. Populasi penelitian adalah laporan keuangan Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 – 2008.

Hasil penelitiannya yaitu *ROA*, *ROE*, *BEP*, *EVA* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiq Shofi terdapat perbedaannya yaitu penulis menganalisis kinerja keuangan dengan metode *EVA* pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2011-2015. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan dimana menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yakni dengan mengolah data-data yang penulis dapatkan pada laporan keuangan untuk memberikan hasil analisis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai Desember 2016. Tempat penulis meneliti adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id yaitu pada PT Fast Food Indonesia Tbk.

C. Sumber dan Teknik Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang penulis dapatkan dari laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 melalui situs resmi www.idx.co.id. www.idx.co.id merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, setiap perusahaan yang Go Publik harus melaporkan laporan keuangan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia dan bisa di akses oleh masyarakat melalui situs resmi www.idx.co.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yakni berupa laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2011-2015.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti untuk memahami apa yang terdapat dibalik data dan menjadikannya suatu informasi yang utuh dan mudah dimengerti serta menemukan sesuatu pola umum yang timbul dari data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added*. Analisis ini berdasarkan data yang bersifat kuantitatif. Analisis yang digunakan pada metode EVA dengan langkah-langkah sebagai berikut :⁵¹

1. *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Dimana:

a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)⁵²

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

b. *Capital Changes*⁵³

$$\text{Capital Changes} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

c. *Invested Capital*⁵⁴

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

⁵¹Rudianto, *Akuntansi* . . .hal. 224

⁵²Estu Retnomawati, *Analisis Kinerja Keuangan*. . . , hal.8

⁵³Estu Retnomawati, *Analisis Kinerja Keuangan*. . . , hal.8

⁵⁴Estu Retnomawati, *Analisis Kinerja Keuangan*. . . , hal.8

d. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)⁵⁵

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1 - \text{tax})\} + (E \times re)$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal dari Hutang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Equitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

$$\text{Tingkat Modal dari Equitas (E)} = \frac{\text{Total Equitas}}{\text{Total Utang} + \text{Equitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

2. Analisis kinerja dari perhitungan EVA

Dari perhitungan di atas akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:⁵⁶

a. Jika $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif

Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga dikatakan kinerja perusahaan baik. Ini berarti laba yang tersedia mampu melebihi harapan investor serta perusahaan dapat mengembalikan

⁵⁵ Sri Dwi Ambarwati, *Manajemen* , , hal. 41

⁵⁶ Rudianto, *Akuntansi* . . hal. 222

pinjaman kreditur serta dapat menganggarkan pemberian bonus pada karyawan.

b. Jika $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Itu berarti total modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari laba bersih setelah pajak. Sehingga kinerja perusahaan tersebut tidak baik karena laba tersedia pada perusahaan mampu memberikan pengembalian yang setimpal bagi investor.

c. Jika $EVA = 0$

Hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dan baik kreditur maupun pemegang saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Sebagai pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC di Indonesia, PT Fast Food Indonesia Tbk didirikan oleh Keluarga Gelael pada 1978. Pada 1979, Perseroan mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai di Jakarta. Pembukaan gerai pertama terbukti sukses dan diikuti dengan pembukaan gerai-gerai selanjutnya di Jakarta dan ekspansi hingga ke sejumlah kota besar lainnya di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Sukses membangun merek ini, menanamkan KFC dalam benak konsumennya sebagai merek waralaba cepat saji yang terkenal dan dominan di Indonesia.⁵⁷

Dengan bergabungnya Salim Group pada 1990 sebagai salah satu pemegang saham utama semakin mendorong inisiatif ekspansi bisnis Perseroan, dan pada 1993, Perseroan terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), satu langkah untuk meningkatkan pertumbuhannya. Kepemilikan saham mayoritas 80% pada saat ini terdistribusi 43,84% kepada PT Gelael Pratama dari Gelael Group dan 35,84% kepada PT Megah Eraraharja dari Salim Group; sementara saham minoritas (20%) terbagi kepada Masyarakat dan Koperasi Karyawan.⁵⁸

Perseroan memperoleh hak untuk menggunakan merek KFC dari pemilik waralaba saat ini, Yum! Asia Franchise Pte Ltd, suatu bagian dari Yum! Restaurants International (YRI). YRI sendiri adalah sebuah badan usaha dari

⁵⁷ Annual Report PT Fast Food Indonesia Tahun 2015

⁵⁸ Annual Report. . .2015

Yum! Brands Inc, sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat dan pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yaitu : Pizza Hut, Taco Bell, A&W, dan Long John Silvers. Namun demikian, pada akhir 2011, dua merek lainnya yaitu : A&W dan Long John Silvers sudah tidak bergabung lagi dalam Yum! Brands Inc. Bahkan dengan keluarnya kedua merek ini tidak mengubah posisi Yum! Group sebagai jaringan restoran cepat saji terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan variasi pilihan restoran ternama. Selain itu, untuk kategori ayam goreng cepat saji, tidak ada merek lain yang dapat mengalahkan KFC.

Pengalaman sukses dan peningkatan pertumbuhan yang berkelanjutan selama lebih dari 30 tahun, tidak diragukan lagi telah menjadikan merek KFC sebagai pemimpin pasar restoran cepat saji di negara ini. Ekspansi jaringan restoran terus diupayakan supaya bisa hadir dekat dengan konsumen, baik di kota-kota metropolitan yang sarat persaingan maupun di kotakota di daerah tingkat II. Sejak empat tahun terakhir, Perseroan lebih berfokus pada pembukaan gerai bertipe *free-standing* (gerai yang berada di bangunan yang berdiri sendiri) yang memberikan fleksibilitas yang lebih dalam jam operasi dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen. Sejumlah gerai yang sudah dibuka sebelumnya direnovasi untuk memberikan tampilan baru yang lebih segar dan modern sesuai dengan obyektif Perseroan. Pada akhir 2011, Perseroan mengoperasikan total 421 gerai, yang tersebar di 32 dari 33 propinsi, di lebih dari 95 kota-kota di seluruh Indonesia, dan mempekerjakan sekitar 16.365 karyawan dengan hasil penjualan lebih dari Rp3,317 triliun. Pada minggu pertama bulan Oktober di tahun ini, untuk pertama kali sejak Perseroan terdaftar sebagai perusahaan publik, Obligasi diterbitkan tanpa warkat berjangka waktu lima tahun dengan bunga Obligasi sebesar 9,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, yang pada dasarnya akan digunakan untuk membiayai pendirian gerai-gerai baru, renovasi atas

gerai-gerai Perseroan yang sudah ada, perluasan gudang-gudang produksi. Perseroan yang sudah ada, serta pembangunan gudang-gudang baru.

Produk-produk utama Perseroan, *Colonel's Original Recipe* dan *Hot & Crispy*, tetap menjadi produk ayam goreng paling disukai di antara semua merek restoran cepat saji di seluruh Indonesia, yang konsisten dinilai sebagai ayam goreng paling enak versi berbagai survey konsumen di Indonesia. Produk-produk Perseroan dikelompokkan dalam beberapa kategori antara lain Menu Goceng, Menu Praktis, dan menu paket kombinasi lainnya. Untuk kategori Menu Goceng, dimana setiap produk dihargai Rp5,000, terdapat lebih dari 10 produk bernilai tinggi dimana *Mocha Float* dan *OR Burger Deluxe* adalah produk dengan penjualan tertinggi. Untuk memberikan keragaman pada kategori Menu Goceng, pilihan menu diganti dari waktu ke waktu untuk disesuaikan dengan selera konsumen. Kategori lainnya yaitu : Menu Praktis yang terdiri atas produk-produk untuk dipesan bawa dan dikonsumsi dengan mudah dalam perjalanan, seperti : Colonel Burger, Twister, Colonel Yakiniku, dan lain-lain. Untuk menambahkan variasi menu paket kombinasi dengan harga terjangkau bernilai tambah, Super Panas dan KFC *Attack* terus ditawarkan. Sebagai pelengkap produk-produk utama ini, juga tersedia produk-produk yang disesuaikan dengan selera lokal, antara lain : Perdekel, Nasi, Salad, dan Sup KFC. Selain itu, pada dari 2011 sampai sekarang , Perseroan mulai terus menerus mengembangkan KFC Coffee, sebagai layanan baru di semua gerai KFC bertipe *free-standing* (gerai yang berada di bangunan yang berdiri sendiri), menyajikan rangkaian produk kopi berkualitas, disajikan panas maupun dingin, dilayani di counter terpisah dengan ruangan duduk tersendiri untuk para pecinta kopi. Untuk menarik konsumen pada jam-jam sepi, Perseroan juga mengenalkan minuman bernama *Krushers* dengan aneka pilihan rasa.

Perseroan selalu memonitor kondisi pasar dan citra merek KFC secara keseluruhan dan mendapatkan respons dari konsumen tentang kualitas produk, layanan, dan fasilitas melalui survei rutin yang disebut dengan *Brand Image Tracking Study* (BITS), yang dilakukan oleh agensi survei independen. BITS adalah survei untuk mengetahui persepsi konsumen dan citra merek KFC, diukur bersama dengan merek utama lainnya dalam industri restoran cepat saji. Hasil dari BITS menunjukkan KFC secara konsisten masih menempati posisi tertinggi “paling diingat” oleh konsumen untuk *Top of Mind Awareness*. Perseroan dengan konsisten memimpin dalam porsi kunjungan terbesar dibandingkan dengan merek restoran cepat saji utama lainnya. Sebagai pelengkap survei ini untuk tujuan perbandingan dan kalibrasi, dua jenis survei lainnya dilakukan, *CHAMPS Management System* (CMS) dan *CHAMPS Excellence Review* (CER), masing-masing oleh agensi survei independen lain dan Departemen QA. CMS adalah survei untuk menilai langsung kualitas produk, layanan, dan fasilitas yang tersedia di KFC dibandingkan dengan yang diharapkan, sementara CER adalah survei untuk mengkalibrasi apa yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan prosedur standar dan mulai tahun 2011 sampai tahun 2015, hasil-hasil CER dikirimkan secara elektronik kepada Pemilik Waralaba.

Kinerja Perseroan dari segi pertumbuhan penjualan menjadikannya salah satu yang terbaik di pasar regional KFC se Asia selama dua tahun berturut-turut, dengan rata-rata 18,7% pada 2014 dan 13,8% pada 2015, dan Perseroan berharap akan terus mempertahankan posisi ini. Pengembangan merek KFC secara terus menerus dengan berbagai strategi pemasaran yang inovatif, keunggulan operasional, dan pertumbuhan dua digit yang konsisten dalam penjualan dan pengembangan restoran, telah menganugerahi Perseroan berbagai penghargaan untuk fungsi-fungsi tertentu dari Yum! Asia Franchise Pte Ltd.

Pada tahun 2015, Perseroan menerima penghargaan *Tiger* untuk *Customer Mania*.

Komitmen Perseroan adalah mempertahankan visi sebagai pemimpin industri restoran cepat saji dengan terus memberikan kepuasan “Yum!” di wajah konsumen. Dukungan pemegang saham, keahlian manajemen yang dikelola dengan baik, dedikasi dan loyalitas karyawan, dan yang terpenting adalah, kontinuitas kunjungan konsumen, pasti berhasil membawa Perseroan meraih visinya. Dengan visi yang kokoh, misi dan obyektif jangka panjang, serta strategi-strategi dan nilai-nilai korporasi yang jelas, niscaya akan terus menjadikan merek KFC yang terfavorit di seluruh Indonesia, dan membangun PT Fast Food Indonesia Tbk menjadi sebuah korporasi yang hebat.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

“Mempertahankan kepemimpinan KFC dan selalu menjadi merek Nomor 1 dalam industri restoran cepat saji di Indonesia dengan menjadi restoran yang termodern dan terfavorit dalam segi produk, harga, layanan, dan fasilitas.”

b. Misi

“Memperkokoh citra merek KFC dengan strategi-strategi dan ide-ide yang inovatif, meningkatkan suasana bersantap yang tak terlupakan dengan terus menerus dan konsisten memberikan produk, layanan, serta fasilitas restoran yang selalu berkualitas mengikuti kebutuhan dan selera konsumen yang terus berubah.

3. Strategi Perusahaan

Selalu memberikan kepuasan “Yum!” yang tak terhingga di wajah setiap konsumen untuk menjaga kepemimpinan pasar dengan strategi-strategi sebagai berikut :

1. Menciptakan dan mengembangkan budaya yang kokoh di dalam organisasi dimana setiap karyawan memberikan perbedaan dengan berinovasi dan selalu berpikir di luar kebiasaan.
2. Membangun pola pikir yang berorientasi pada “*Customer and Sales Mania*” dengan kesadaran tinggi untuk memberikan kepuasan kepada konsumen melebihi dari yang diharapkan.
3. Memberikan perbedaan merek KFC yang sangat kompetitif dengan berbagai ide dan strategi yang inovatif.
4. Mengembangkan kesinambungan dalam sumber daya manusia dan proses yang kuat berfokus pada pengembangan kompetensi dan kemampuan.
5. Mempertahankan konsistensi dalam pencapaian prestasi yang terbaik.

4. Nilai-Nilai Perusahaan

Adapun nilai- nilai yang dimiliki perusahaan PT Fast Food Indonesia adalah:⁵⁹

1. Budaya Perseroan “*We are the Owners of KFC*” ditanamkan dalam pemikiran setiap karyawan untuk menciptakan rasa memiliki, yang bertujuan untuk memberikan performa terbaik dalam mengerjakan semua tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dalam menyiapkan produk berkualitas dengan layanan yang cepat dan ramah.
2. Menjaga hubungan baik dan memberikan kepuasan melebihi yang diharapkan dengan menjalankan CHAMPS di setiap restoran untuk memastikan kebersihan restoran (*Cleanliness*), keramah-tamahan dalam melayani konsumen (*Hospitality*), ketepatan dalam menerima dan menyiapkan pesanan (*Accuracy*), memastikan perawatan restoran yang terbaik (*Maintenance*), konsistensi dalam menyajikan produk bermutu tinggi

⁵⁹Annual Report PT Fast Food Indonesia Tahun 2015

setiap saat (*Product*), dan kecepatan layanan selalu dijalankan (*Speed of Service*).

3. Inovasi tidak berhenti hanya pada mengembangkan ide-ide, terobosan-terobosan, dan strategi-strategi baru untuk mencapai obyektif seseorang, namun juga meliputi perubahan pola pikir yang dimulai dari diri sendiri agar bisa sukses menghasilkan perubahan.

5. Struktur Organisasi

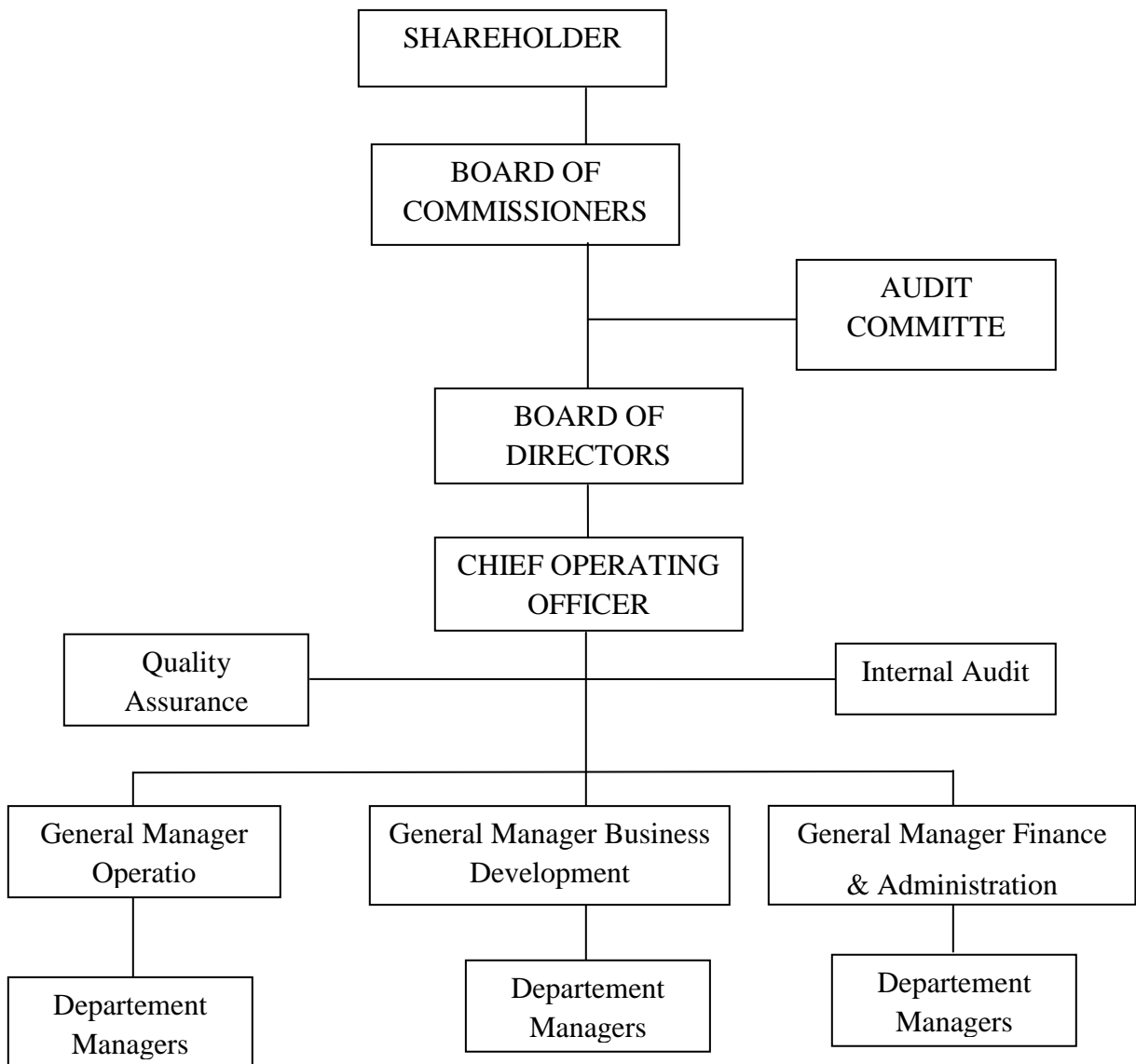
Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Di dalam struktur organisasi terlihat jelas pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab personil dalam perusahaan.

Adapun bentuk struktur organisasi PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

PT Fast Food Indonesia Tbk



Sumber: Annual Report

Dari struktur organisasi PT Fast Food Indonesia Tbk, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Shareholders (Pemegang Saham)

Adapun pemegang saham PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu :

1	PT Gelael Pratama	Rp 874.668.855	43, 84%
2	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	Rp 715.057.746	35, 84%
3	HSBC Fund Services Clients	Rp 202.223.728	10, 14%
4	Publik (masing – masing di bawah 5 %)	Rp. 203.188.250	10,18%
	Total	Rp 1.995.138.579	100, 00%

b. Board of Commissioners (Dewan Komisaris)

1	Anthoni Salim	President Commissioners
2	Elizabeth Gelael	Vice President Commissioners
3	Rudy Tanudjaja Saputra	Commissioners I
4	Benny S. Santoso	Commissioners II
5	Ken Leksono	Independent Commissioners
6	P.L. Solaiman	Independent Commissioners

c. Board of Directors (Dewan Direksi)

1	Dick Gelael	President Director
2	Ferry Noviar Yosaputra	Vice President Director
3	Ricardo Gelael	Director I
4	Leonny Elimin	Director II
5	Justinus S. Juwono	Director III
6	Adhi Indrawan	Director IV
7	Erundine Ros Raffles	Non Affiliated Director

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yaitu :

1. Dewan komisaris bertugas bertugas mengawasi dan memberikan masukan dan saran kepada Direksi mengenai kebijakan dan aktivitas sesuai anggaran dasar perseroan, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip GCG di atas. Direksi wajib memberikan penjelasan atas tindakan mereka ketika diminta oleh Dewan Komisaris.

Dewan komisaris wajib mengambil alih kepengurusan perseroan dalam hal terjadi penghentian sementara atas seluruh direksi atau saat perseroan tidak memiliki direktur sama sekali. Sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya sekali dalam dua bulan.

2. Presiden Direktur

Presiden direktur adalah pejabat tertinggi di perusahaan, beliau pemimpin PT. Fast Food Indonesia Indonesia Tbk. Tanggung jawabnya memastikan perusahaan berjalan dengan baik serta memberikan pengarahan terhadap visi & misi yang akan dicapai perusahaan. Wewenangnya menentukan arah kebijakan perusahaan dan memiliki hak penuh atas semua keputusan yang diambil.

6. Unit Bisnis PT Fast Food Indonesia Tbk

Pertumbuhan penjualan juga didukung oleh unit- unit bisnis lainnya yaitu:⁶⁰

- a. Pesan Antar
 - b. Pesanan Besar
 - c. Pesta Ulang Tahun
 - d. Drive-Thiru
 - e. KFC Coffe
-

B. Pembahasan Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan alat pengukur kinerja keuangan, di mana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal). Dimana untuk menghitung kinerja dengan EVA menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Sebelum menghitung EVA beberapa komponen harus di ketahui yaitu:

1. Analisis NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan laba bersih setelah pajak. Ini merupakan laba setelah pajak yang akan dimiliki sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang dan investasi pada aktiva non operasi. Karena mengeluarkan efek dari keputusan-keputusan keuangan, angka ini merupakan ukuran kinerja operasi yang lebih baik dari pada laba bersih. Rumus yang digunakan dalam menghitung NOPAT sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Biaya Bunga}$$

Tabel 4.1
Perhitungan NOPAT

Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	EAT (Laba bersih)	Biaya Bunga	NOPAT
2011	229.054.524	9.571.296	238.625.820
2012	206.045.984	20.543.240	226.589.224
2013	156.290.628	20.653.987	176.944.615
2014	152.046.069	20.788.643	172.834.712
2015	105.023.728	21.323.553	126.347.281

Sumber : Data Olahan

Table 4.1 menyajikan hasil perhitungan dari NOPAT (*Net Operating After Tax*) dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada tahun 2011 di peroleh NOPAT sebesar Rp.238.625.820.000 yang diperoleh dari hasil laba bersih Rp.229.054.524.000 di tambah dengan biaya bunga Rp.9.571.296.000 Pada tahun 2012 NOPAT mengalami penurunan sebesar Rp.226.589.224.000 yang disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.206.045.984.000 sementara itu biaya bunga naik menjadi Rp.20.543.240.000 yang menyebabkan hasil NOPAT pada tahun 2012 menurun.

Pada tahun 2013 NOPAT juga mengalami penurunan menjadi Rp.176.944.615.000 Hal ini di sebabkan laba bersih menurun menjadi Rp.156.290.628.000 dan biaya bunga meningkat menjadi Rp.20.653.987.000 sehingga menyebabkan hasil NOPAT pada tahun 2013 menjadi menurun dari tahun 2012. Sementara itu pada tahun 2014 NOPAT yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.172.834.712.000. Hal ini di sebabkan laba bersih juga mengalami penurunan menjadi Rp.152.046.069.000 dan biaya bunga meningkat menjadi Rp.20.788.643.000.

Pada tahun 2015 NOPAT kembali mengalami penurunan menjadi Rp.126.347.281.000. Hal ini di sebabkan laba bersih menurun menjadi Rp.105.023.728.000 dan biaya bunga terus meningkat menjadi Rp.21.323.553.000 sehingga menyebabkan hasil NOPAT pada tahun 2015 menjadi menurun dari tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis di atas penulis dapat di lihat bahwa NOPAT yang di peroleh dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan.

2. Analisis *Invested Capital*

Invested capital adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. *Invested Capital* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Tabel 4.2
Perhitungan *Invested Capital*

Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2011	717.263.541	830.718.483	422.292.264	1.125.689.760
2012	791.183.187	990.722.807	454.121.516	1.327.784.478
2013	972.152.888	1.100.971.775	535.524.358	1.537.600.305
2014	969.470.123	1.193.163.687	499.173.655	1.663.460.155
2015	1.195.619.040	1.114.917.330	789.861.980	1.520.674.390

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.2 menyajikan hasil perhitungan dari *Invested Capital* dari tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2011 diperoleh *Invested Capital* sebesar Rp.1.125.689.760.000 yang diperoleh dari hasil total utang Rp.717.263.541.000 yang di tambah ekuitas Rp.830.718.483.000 di kurangi dengan utang jangka pendek Rp.422.292.264.000. Pada tahun 2012 diperoleh *Invested Capital* meningkat menjadi Rp.1.327.784.478.000. Hal ini disebabkan karena total utang meningkat menjadi Rp.791.183.187.000 dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp.990.722.807.000. Sementara utang jangka pendek naik menjadi Rp.454.121.516,000. Sehingga menyebabkan *Invested Capital* mengalami peningkatan pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 *Invested Capital* juga meningkat menjadi Rp.1.537.600.305.000. Hal ini disebabkan karena total utang mengalami peningkatan sebesar Rp.972.152.888.000 dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp.1.100.971.775.000 sementara itu utang jangka pendek peningkatan menjadi Rp.535.524.358.000. Sehingga menyebabkan *Invested Capital* mengalami peningkatan pada tahun 2013. Pada tahun 2014 *Invested Capital* mengalami peningkatan sebesar Rp.1.663.460.155.000. Hal ini disebabkan karena total utang mengalami penurunan menjadi Rp.969.470.123.000 dan ekuitas juga meningkat menjadi Rp.1.193.163.687.000 sementara itu utang jangka pendek juga mengalami penurunan sebesar Rp.499.173.655.000. Sehingga menyebabkan *Invested Capital* pada tahun 2014 mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 *Invested Capital* mengalami penurunan sebesar Rp.1.520.674.390.000. Hal ini disebabkan karena total utangmeningkatkan menjadi Rp.1.195.619.040.000 dan ekuitas juga peurunan menjadi Rp.1.114.917.330.000 sementara itu utang jangka pendek juga mengalami penurunan sebesar Rp.789.861.980.000. Sehingga menyebabkan *Invested Capital* pada tahun 2015 mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis di atas penulis menyimpulkan bahwa *Invested Capital* yang di peroleh dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami peningkatan yang disebabkan karena terjadinya peningkatan terhadap total utang, ekuitas dan utang jangka pendek, dan pada tahun 2015 *Invested Capital* mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya total utang, peningkatan ekuitas dan turunnya utang jangka pendek.

3. Analisis WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Komponen kunci dalam menghitung EVA adalah mencari *Weighted Average Cost of Capital* atau disingkat WACC. WACC adalah biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) yang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan utang dalam struktur modal perusahaan. Untuk memperoleh nilai WACC, perusahaan harus menghitung besarnya komponen biaya ekuitas dan biaya utang. Tabel untuk menghitung WACC digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1 - \text{Tax})\} + (E \times re)$$

Tabel 4.3
Komponen- Komponen Dalam Menghitung WACC

Dalam Ribuan Rupiah

Ket	2011	2012	2013	2014	2015
Total Hutang	717.263.541	791.183.187	927.152.888	969.470.123	1.195.619.040
Total Hutang & Equitas	1.547.982.24	1.781.905.994	2.028.124.663	2.163.633.810	.2.310.536.370
Total Bunga	9.571.296	20.543.240	20.653.987	20.788.643	.21.323.553
Utang jangka Panjang	294.971.277	337.061.671	391.628.530	470.296.468	405.757.060
Beban Pajak	69.647.628	63.170.880	46.818.521	59.363.505	.28.430.879
Laba Sebelum Pajak	298.702.152	269.216.864	203.109.149	211.409.574	133.454.625
Laba Setelah Pajak	229.054.524	206.045.984	156.290.628	152.046.069	105.023.728

Sumber : Laporan Keuangan

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Equitas}} \times 100\% \\ &= \frac{717.263.541}{1.547.982.024} \times 100\% \\ &= 46,33\% \end{aligned}$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.571.296}{294.971.277} \times 100\%$$

$$= 3,24\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{69.647.628}{298.702.152} \times 100\%$$

$$= 23,31\%$$

$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{830.718.483}{1.547.982.024} \times 100\%$$

$$= 53,66\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{229.054.024}{830.718.483} \times 100\%$$

$$= 27,57\%$$

Tahun 2012

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{791.183.187}{1.781.905.994} \times 100\%$$

$$= 44,40\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.543.240}{337.061.671} \times 100\%$$

$$= 6,09\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{63.170.880}{269.216.864} \times 100\%$$

$$= 23,46\%$$

$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{990.722.807}{1.781.905.994} \times 100\%$$

$$= 55,59\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{206.045.984}{990.722.807} \times 100\%$$

$$= 20,79\%$$

Tahun 2013

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{927.152.888}{2.028.124.663} \times 100\%$$

$$= 45,71\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.653.987}{391.628.530} \times 100\%$$

$$= 5,27\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{46.818.521}{203.109.149} \times 100\%$$

$$= 23,05\%$$

$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.100.971.775}{2.028.124.663} \times 100\%$$

$$= 54,28\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{156.290.628}{1.100.971.775} \times 100\%$$

$$= 14,19\%$$

Tahun 2014

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{969.470.123}{2.162.633.810} \times 100\%$$

$$= 44,82\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20.788.643}{470.296.468} \times 100\% \\
&= 4,42\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tingkat Pajak (T)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
&= \frac{59.363.505}{211.409.574} \times 100\% \\
&= 28,07\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tingkat Modal (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\% \\
&= \frac{1.193.163.687}{2.162.633.810} \times 100\% \\
&= 55,17\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
&= \frac{152.046.069}{1.193.163.687} \times 100\% \\
&= 12,74\%
\end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned}
\text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\% \\
&= \frac{1.195.619.040}{2.310.536.370} \times 100\% \\
&= 51,74\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Total Bunga}}{\text{Utang Jangka Panjang}} \times 100\% \\
 &= \frac{21.323.553}{405.757.060} \times 100\% \\
 &= 5,25\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Pajak (T)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{28.430.897}{133.454.625} \times 100\% \\
 &= 21,30\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat Modal (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.114.917.330}{2.310.536.370} \times 100\% \\
 &= 48,25\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{105.023.728}{1.114.917.330} \times 100\% \\
 &= 9,41\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dirangkum ke dalam tabel berikut

Tabel 4.4
Perhitungan WACC

Tahun	$\{D \times rd (1-tax)\}$		+ $(E \times re)$		WACC	
2011	46,33%	3,24%	1-23,31%	53,66%	27,57%	14,79%
2012	44,40%	6,09%	1-23,46%	55,59%	20,79%	11,55%
2013	45,71%	5,27%	1-23,05%	54,28%	14,19%	7,70%
2014	44,82%	4,42%	1-28,07%	55,17%	12,74%	7,02%
2015	51,74%	5,25%	1-21,30%	48,25%	9,41%	4,53%

Sumber: olahan data

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa persentase WACC mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 diperoleh WACC sebesar 14,79%. Pada tahun 2012 WACC menurun dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena tingkat modal (D) mengalami penurunan menjadi 44,40%, *cost of debt* naik menjadi 6,09% , tingkat pajak naik menjadi 23,46%, pada tingkat modal dari Ekuitas (E) juga mengalami peningkatan sebesar 55,59% dan *cost of equity* menurun menjadi 26,04% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 WACC mengalami penurunan, karena tingkat modal (D) meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 45,71%, tingkat pajak juga menurun menjadi 23,05% dan pada *cost of debt* juga mengalami penurunan sebesar 5,27%. Sedangkan tingkat modal (E) juga mengalami penurunan sebesar 54,28% dan *cost of equity* mengalami penurunan sebesar 9,14%.

Pada tahun 2014 WACC mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, karena penurunan pada tingkat modal (D) sebesar 44,82% dan terjadi peningkatan pada tingkat pajak yaitu sebesar 28,07%. Terjadi penurunan *cost of debt* dari tahun sebelumnya menjadi 4,42%, *cost of equity* menurun menjadi 15,68% dan tingkat modal (E) juga meningkat menjadi 55,17% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 WACC kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, di karenakan peningkatan pada tingkat modal (D) sebesar 51,74%. Peningkatan juga terjadi dari tahun sebelumnya pada *cost of debt* meningkat menjadi 5,25%, penurunan pajak sebesar 21,30%, *cost of equity* meningkat menjadi 8,78 % dan tingkat modal (E) juga menurun menjadi 48,25% dari tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis di atas penulis dapat di lihat bahwa WACC pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan tiap tahunnya. Ini disebabkan karena naik turunnya utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan ekuitas sehingga WACC PT Fast Food Indonesia Tbk pada tahun terus mengalami penurunan tiap tahun. Dengan keadaan seperti ini sangatlah berpengaruh pada kondisi perusahaan diantaranya bagi para investor yang akan ragu menanamkan modalnya, untuk itu seharusnya perusahaan selalu menjaga utangnya agar selalu rendah sehingga dapat menutupi biaya bunga dan biaya lainnya pada perusahaan.

4. Analisis *Capital Charges*

Capital Charges merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang diinvestasikan. Perhitungan *Capital Charges* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Capital\ Charges = Invested\ Capital \times WACC}$$

Tabel 4.5
Perhitungan *Capital Charges*

Tahun	<i>Invested Capital</i>	WACC	Dalam Ribuan Rupiah
			<i>Capital Charges</i>
2011	1.125.689.760	14,79%	166.489.515,50
2012	1.327.784.478	11,55%	153.359.107,21
2013	1.537.600.305	7,70%	118.395.223,48
2014	1.663.460.155	7,02%	116.774.902,88
2015	1.520.674.390	4,53%	68.886.549,86

Sumber: olahan data

Dari tabel 1.5 menunjukkan bahwa *Capital Charges* mengalami penurunan pada dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Penurunan tersebut disebabkan persentase WACC menurun dan *Invested Capital* meningkat sehingga *Capital Charges* yang dihasilkan menjadi turun. Walaupun pada tahun 2014 *Capital Charges* kembali mengalami peningkatan karena persentase WACC menurun dan *Invested Capital* meningkat. Namun tahun 2015 *Capital Charges* kembali mengalami penurunan di sebabkan persentase WACC menurun dan *Invested Capital* juga mengalami penurunan.

Dengan menurunnya *Capital Charges* dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun 2014 meningkat, berarti menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum bisa meminimumkan utang jangka panjang dan jangka pendek dan sebaiknya perusahaan tetap menjaga utangnya selalu rendah untuk memastikan bahwa aliran kasnya dapat menutupi biaya bunga di waktu-waktu buruk, maksudnya mengoptimalkan semua struktur keuangan perusahaan demi meminimalkan biaya modal, dan fleksibilitas pendanaan yang sesuai dengan permintaan strategi akuisisi serta inventasi yang akan dilakukan.

5. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Dari perhitungan di atas akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- a. Jika $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif

Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan baik. Ini berarti laba yang tersedia mampu melebihi harapan investor serta perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur serta dapat menganggarkan pemberian bonus kepada karyawan.

- b. Jika $EVA < 0$ atau EVA bernilai negative

Hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Itu berarti total modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari laba bersih setelah pajak, sehingga kinerja perusahaan tersebut tidak baik karena laba yang tersedia pada perusahaan tidak mampu memberikan pengembalian yang setimpal bagi investor.

- c. Jika $EVA = 0$

Hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

$$EVA = NOPAT - \textit{Capital Charges}$$

Tabel 4.6
Perhitungan EVA

Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	NOPAT	Capital Chages	EVA
2011	238.625.820	166.489.515,50	72.136.304,50
2012	226.589.224	153.359.107,21	73.230.116,79
2013	176.944.615	118.395.223,48	58.549.391,52
2014	172.834.712	116.774.902,88	56.059.809,12
2015	126.347.281	68.886.549,86	57.460.731,14

Sumber :Data Olahan

Dari data mengenai hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA, dapat dilihat bahwa nilai EVA yang diperoleh PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu $EVA > 0$. Hal ini menunjukkan ada nilai tambah dari modal yang ditanam para investor. Kemudian dapat kita lihat juga nilai tambah yang di peroleh PT Fast Food Indonesia tahun 2011 sebesar Rp.72.136.304,50. Pada tahun 2012 EVA yang diperoleh yaitu Rp.73.230.116,79, begitu juga pada tahun 2013 EVA sebesar Rp.58.549.391,52 dan 2014 EVA sebesar Rp.56.059.809,12 dan pada tahun 2015 EVA diperoleh sebesar Rp.57.460.731,14. EVA yang diperoleh dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, ada mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan ada juga yang mengalami penurunan tahun sebelum. Tapi peningkatan dan penurunan nilai EVA dari tahun sebelum tidak begitu besar jumlahnya. Atau disebut juga nilai EVA yang di peroleh berfluktuatif.

Dapat dilihat dari hasil perhitungan EVA di atas bahwa EVA yang diperoleh PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yaitu $EVA > 0$ menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal atas investasi yang dilakukan pemegang

saham. Hal ini berarti harapan penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Sehingga mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya dan dapat memberikan bonus kepada karyawannya.

Walaupun setiap tahunnya EVA yang di peroleh mengalami peningkatan dan mengalami penurunan, namun perusahaan masih dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Terjadinya peningkatan karena nilai NOPAT lebih tinggi dari *Capital Charges* dan teradinya penurunan nilai tersebut disebabkan karena *Capital Charges* dan NOPAT yang diperoleh mengalami penurunan sehingga EVA yang diperoleh pada tahun tersebut menjadi turun.

Meskipun demikian penulis melihat perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk setiap tahunnya tetap mengalami nilai tambah. Walaupun nilai tambah tersebut mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Dengan EVA yang bernilai positif berarti perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien. Walaupun demikian kinerja perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk tahun 2011-2015 menunjukkan nilai tambah bagi perusahaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil nilai keuangan perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan baik, karena EVA yang diperoleh menunjukkan nilai yang positif yakni nilai $EVA > 0$. EVA yang bernilai positif menunjukkan kenaikan kekayaan pemegang saham, sehingga saham perusahaan harus tetap menarik bagi para investor dan menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham investor.

EVA yang diperoleh setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk itu manajemen PT Fast Food Indonesia Tbk harus selalu berorientasi pada penciptaan nilai tambah agar nilai EVA yang positif dapat dipertahankan dan mampu ditingkatkan tiap tahunnya.
2. Bagi Manajemen Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya agar nilai EVA yang positif dapat tercapai setiap tahunnya tanpa ada penurunan terhadap hasil EVA tersebut.
3. Bagi investor yang akan menginvestasikan dana untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka diharapkan para investor dapat memilah perusahaan semen yang mempunyai struktur permodalan yang optimal. Terutama nilai EVA yang positif serta nilai fluktuatif yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni. 2010, *Manajemen Keuangan* Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ardilla Uswatun Chasanah, dkk. 2015, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA): Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) / Vol. 20 No. 1 Maret*
- Bambang Sunarko & Sri Martini. 2011, “*Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Market Value Added pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*”, *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 13, No. 1 (Maret
- Edward J. Blocher, dkk, *Cost Management*. 2012, Ter. M. Yusuf Hamdan & M. Ramdhani Adhi, Jakarta :Salemba Empat
- Eko Adi Widyanto. 2011, *Analisis Rentabilitas Ekonomi dan Economic Value Added-EVAPada PT Ciputra Development Tbk*, (Jurnal Eksis, Politeknik Negeri Samarinda, Agustus, Vol. 7 No.2)
- Eugene F Brigham. 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : AMP YKPN.
- Estu Retnomawati. 2010 , *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*, Skripsi
- Darsono Prawironegoro, 2007, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*, (Jakarta Timur: Diadit Media
- F. Brigham & Joel F. Houston. 2009, *Fundamental of Financial Management*, Terj. Ali Akbar Yulianto, Edisi kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Hardi Mulya. 2010, *Memahami Akuntansi Dasar*, Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Hery. 2009, *Teori Akuntansi*.Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Irham Fahmi. 2013, *Manajemen Kinerja* Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

———, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajagrafindo Persada

Lisa Linawati Utomo. 2010, “*Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan* “, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, Mei

Martono, Agus Harjito, 2007, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia

Ni Made Tatsani Widi Arini, 2015, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan metode EVA Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Sarjana Universitas Ganesa, vol: 5 Nomor: 1

Novi Priyati. 2013, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT. Indeks

Rudianto. 2013, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga

Sofyan Syafri Harahap. 2011, *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Sri Dwi Ambarwati, 2010, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Thomas Sumarsan. 2013, *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*, Jakarta: PT Indeks

Wahidmurni. 2007, *Manajemen Perubahan Bisnis*, Malang : UIN Malang Press

Walter T. Harrison Jr. 2013, *Financial Accounting*, Terj. Gina Gania, Jilid 2 Edisi 8, Jakarta : Erlangga

Wibowo. 2011, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.ainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

30 Desember 2016

Nomor : B- 123 C /In.27/L.I/TL.00/ 12 /2016

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Cabang Padang
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Suci Rahmadani / 12231016
Tempat/Tgl. Lahir : Koto Panjang, 06 Maret 1993
NIK : KTP. 1304084603930001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Talago Jorong Koto Panjang Nagari Sungai Tarab Kecamatan Sungai
Tarab Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011-2015**

Lokasi : Bursa Efek Indonesia Cabang Padang

Waktu : 31 Desember 2016 s.d 28 Februari 2017

Pembimbing : 1 : Dr. H. Syukri Iska, M.Ag.
2 : Khairul Marlin, SE., M.Kom.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,



Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00039/BEL.PWI/01-2017
Tanggal : 31 Januari 2017

Kepada Yth. : Bapak Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag
Ketua IAIN Batusangkar

Alamat : Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum
Batusangkar


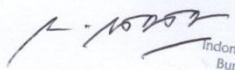
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadani
NIM : 12231016
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul " **Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added (EVA)* (Studi Kasus PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2011-2015)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Reza Sadat Shahmeini
Kepala Kantor Perwakilan Padang

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	374.207.101	2b,2j,2q, 3,27,29	374.432.253	Cash and cash equivalents
Piutang	13.881.251	2j,2q,4,27,29	7.505.630	Accounts receivable
Piutang pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa	26.920.516	2b,2q,25, 27,33	15.331.451	Due from related parties
Persediaan -	117.652.784	2c,5	95.221.572	Inventories
Biaya dibayar di muka	17.749.097	2h,6,31d	10.815.033	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7.766.584	6	5.335.503	Other current assets
Jumlah aset lancar	558.177.333		508.641.442	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp205.731.120 pada tahun 2010 (2009: Rp177.207.945)	220.934.520	2e,2f,7	187.610.617	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp205,731,120 in 2010 (2009: Rp177,207,945)
Biaya renovasi bangunan sewa - bersih	238.366.483	2g,8	166.431.861	Renovation costs of rented buildings - net
Sewa jangka panjang dibayar di muka - bersih	96.097.058	2h,9,31d	90.801.414	Long-term prepaid rent - net
Biaya yang ditangguhkan - bersih	49.124.644	2i,10	46.313.422	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	73.343.006	2q,11,27	41.610.078	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	677.865.711		532.767.392	Total non-current assets
JUMLAH ASET	1.236.043.044		1.041.408.834	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	1.079.829	2q,12,27	3.601.077	Short-term bank loan
Hutang usaha		2q,13,27		Trade payables
Pihak ketiga	101.194.228		107.640.229	Third parties
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.715.338	2o,25	26.041.525	Related parties
Hutang lain-lain		2q,27		Other payables
Pihak ketiga	83.210.716	14	56.169.662	Third parties
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.779.556	2o,25	13.675.127	Related parties
Hutang pajak	48.906.770	2l,15	58.406.900	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	43.113.671	2q,16,27,31a,31d	38.351.009	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	14.676.165	17	15.166.639	Advances received
Kewajiban sewa pembiayaan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.469.086	2f,18	1.236.731	Current maturities of obligation under finance leases
Kewajiban lancar lainnya	2.621.394	2q,27	488.825	Other current liabilities
Jumlah kewajiban lancar	326.766.753		320.777.724	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.033.918	2f,18	1.254.152	Obligation under finance leases - net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	35.293.436	2l,15	29.614.802	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan kerja	69.781.935	2n,19	50.382.812	Employee benefit liabilities
Kewajiban tidak lancar lainnya	503.043	2q,27	273.812	Other non-current liabilities
Jumlah kewajiban tidak lancar	107.612.332		81.525.578	Total non-current liabilities
Jumlah kewajiban	434.379.085		402.303.302	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 600.000.000 saham				Authorized - 600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.250.000 saham	44.625.000	20	44.625.000	Subscribed and fully paid - 446,250,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	7.041.659	21	5.221.693	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	749.997.300		589.258.839	Unappropriated
Jumlah ekuitas	801.663.959		639.105.532	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.236.043.044		1.041.408.834	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENJUALAN	2.913.604.568	2k,22	2.454.359.779	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.273.156.720	2k,23	986.532.175	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.640.447.848		1.467.827.604	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2k,2n,24		OPERATING EXPENSES
Penjualan dan pemasaran	1.201.503.132	31a	1.036.303.149	Selling and marketing
Umum dan administrasi	235.389.869		210.283.446	General and administrative
Jumlah beban usaha	1.436.893.001		1.246.586.595	Total operating expenses
LABA USAHA	203.554.847		221.241.009	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Jasa layanan antar	16.921.469		13.899.988	Home delivery fee
Insentif sehubungan dengan perjanjian pemasokan	16.758.161	31b,31c	4.511.249	Incentives related to supply agreements
Pendapatan bunga	14.175.681		13.083.420	Interest income
Labai/(rugil) kurs - bersih	190.330	2j	(1.820.298)	Gain/(loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(251.647)		(603.746)	Interest expense
Lain-lain - bersih	10.240.971		(3.163.672)	Others - net
Pendapatan lain-lain - bersih	58.034.965		25.906.941	Other income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	261.589.812		247.147.950	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2i,15		INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini	56.314.001		61.785.911	Current tax
Pajak tangguhan - bersih	5.678.634		3.365.455	Deferred tax - net
Jumlah beban pajak penghasilan	61.992.635		65.151.366	Total income tax expense
LABA BERSIH	199.597.177		181.996.584	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh)	447	2m	408	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	558.725.611	2,4, 30,31,32	374.207.101	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain		2,30,31		Other receivables
Pihak-pihak berelasi	30.205.245	28	26.920.516	Related parties
Pihak ketiga	12.092.708	5	13.881.251	Third parties
Persediaan	128.904.620	2,6	117.652.784	Inventories
Pajak dibayar di muka	104.345	16	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	18.199.660	2,7,34	17.749.097	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	10.466.899	7	7.766.584	Other current assets
Total Aset Lancar	758.699.088		558.177.333	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp247.447.097 (2010: Rp205.731.120)	236.301.891	2,3,8	220.934.520	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp247,447,097 (2010: Rp205,731,120)
Biaya renovasi bangunan sewa, neto	325.657.870	2,3,9	238.366.483	Renovation costs of rented buildings, net
Sewa jangka panjang dibayar di muka, neto	114.891.350	2,10,34	96.097.058	Long-term prepaid rents, net
Biaya ditangguhkan, neto	46.491.718	2,3,11,34	49.124.644	Deferred charges, net
Aset tidak lancar lainnya	65.940.107	2,12,30	73.343.006	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	789.282.936		677.865.711	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	1.547.982.024		1.236.043.044	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	-	2,13,30	1.079.829	Short-term bank loan
Utang usaha		2,14,30,31		Trade payables
Pihak ketiga	163.990.770		115.486.071	Third parties
Pihak-pihak berelasi	37.016.096	28	26.934.163	Related parties
Utang lain-lain		2,15,30,31		Other payables
Pihak ketiga	79.530.497		68.344.796	Third parties
Pihak-pihak berelasi	546.285	28	4.134.808	Related parties
Utang pajak	50.233.671	2,16	48.906.770	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	46.634.974	30,31,34	43.113.671	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	7.615.052	18	14.676.165	Advances received
Kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.367.815	2,19	1.469.086	Current maturities of obligations under finance leases
Utang bunga atas utang obligasi	4.750.000	2,21,30	-	Accrued interest on bonds payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	30.807.104	2,20,30,31	2.621.394	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	422.292.264		326.766.753	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.452.971	2,19	2.033.918	Obligations under finance leases - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	49.322.215	2,16	35.293.436	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja	48.540.978	2,3,20	69.781.935	Employee benefits liability
Utang obligasi	195.176.988	2,21,30,31	-	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	478.125	2,30,31	503.043	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	294.971.277		107.612.332	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	717.263.541		434.379.085	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 1.840.000.000 (2010: 600.000.000) saham				Authorized - 1,840,000,000 (2010: 600,000,000) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 460.416.595 (2010: 446.250.000) saham	46.041.660	22	44.625.000	Issued and fully paid - 460,416,595 (2010: 446,250,000) shares
Agio saham	154.416.667	22	-	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	8.925.000	23	7.041.659	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	621.335.156		749.997.300	Unappropriated
Total Ekuitas	830.718.483		801.663.959	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.547.982.024		1.236.043.044	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK.
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN	3.316.799.653	2,24	2.913.604.568	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.461.949.013)	2,25	(1.273.156.720)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.854.850.640		1.640.447.848	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(1.375.788.880)	2,26,34	(1.201.503.132)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(243.111.071)	2,26	(232.865.592)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lainnya	(5.783.881)	2,26	(8.843.307)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	57.762.494	2,26,34	50.429.961	<i>Other operating income</i>
LABA USAHA	287.929.302		247.665.778	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	20.344.146		14.175.681	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(9.571.296)		(251.647)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	298.702.152		261.589.812	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2,16		INCOME TAX EXPENSE
Kini	(55.618.849)		(56.314.001)	<i>Current</i>
Tangguhan	(14.028.779)		(5.678.634)	<i>Deferred</i>
Beban pajak penghasilan	(69.647.628)		(61.992.635)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	229.054.524		199.597.177	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	229.054.524		199.597.177	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	505	2,27	447	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	567.558.921	2,4, 30,31,32	558.725.611	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang lain-lain		2,5,30,31		<i>Other receivables</i>
Pihak-pihak berelasi	27.542.419	28	30.205.245	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	17.418.440		12.092.708	<i>Third parties</i>
Persediaan	153.175.832	2,6	128.904.620	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	-	16	104.345	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	18.970.305	2,7,34	18.199.660	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	18.173.771	7	10.466.899	<i>Other current assets</i>
Total Aset Lancar	802.839.688		758.699.088	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp284.829.553 (2011: Rp247.447.097)	305.158.162	2,3,8	236.301.891	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp284,829,553 (2011: Rp247,447,097)</i>
Biaya renovasi bangunan sewa, neto	402.144.398	2,3,9	325.657.870	<i>Renovation costs of rented buildings, net</i>
Sewa jangka panjang dibayar di muka, neto	132.973.209	2,10,34	114.891.350	<i>Long-term prepaid rents, net</i>
Beban ditangguhkan, neto	59.316.075	2,3,11,34	46.491.718	<i>Deferred charges, net</i>
Aset tidak lancar lainnya	79.474.462	2,12	65.940.107	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	979.066.306		789.282.936	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	1.781.905.994		1.547.982.024	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,14,30,31		Trade payables
Pihak ketiga	144.308.910		154.244.482	Third parties
Pihak-pihak berelasi	72.416.298	28	46.762.384	Related parties
Utang lain-lain		2,15,30,31		Other payables
Pihak ketiga	86.192.864		79.530.497	Third parties
Pihak-pihak berelasi	364.592	28	546.285	Related parties
Utang pajak	54.535.975	2,16	50.233.671	Taxes payable
		2,17		
Biaya masih harus dibayar	57.684.717	30,31,34	46.634.974	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	-	18	7.615.052	Advances received
Kewajiban sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.959.175	2,19	1.367.815	Current maturities of obligations under finance leases
Utang bunga atas utang obligasi	4.750.000	2,21,30,31	4.750.000	Accrued interest on bonds payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	29.908.985	2,20,30,31	30.607.104	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	454.121.516		422.292.264	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.404.460	2,19	1.452.971	Obligations under finance leases - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	54.914.125	2,16	49.322.215	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja	81.541.550	2,3,20	48.540.978	Employee benefits liability
Utang obligasi	196.010.910	2,21,30,31	195.176.988	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	190.626	2,30,31	478.125	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	337.061.671		294.971.277	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	791.183.187		717.263.541	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 1.840.000.000 saham				Authorized - 1,840,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 460.416.595 saham	46.041.660	22	46.041.660	Issued and fully paid - 460,416,595 shares
Agio saham	154.416.667	22	154.416.667	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	10.070.273	23	8.925.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	780.194.207		621.335.156	Unappropriated
Total Ekuitas	990.722.807		830.718.483	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.781.905.994		1.547.982.024	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN	3.559.485.575	2,24	3.183.814.560	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.476.700.406)	2,25	(1.307.041.577)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.082.785.169		1.876.772.983	GROSS PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI		2,26		OPERATING INCOME (EXPENSES)
Beban penjualan dan distribusi	(1.557.777.357)	34	(1.375.788.880)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(296.670.635)		(243.111.071)	General and administrative expenses
Beban operasi lainnya	(7.892.954)		(5.783.881)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	50.111.425	34	35.840.151	Other operating income
LABA OPERASI	270.555.648		287.929.302	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	19.204.456		20.344.146	Finance income
Beban keuangan	(20.543.240)	21	(9.571.296)	Finance costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	269.216.864		298.702.152	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2,16		INCOME TAX EXPENSE
Kini	(57.578.970)		(55.618.849)	Current
Tangguhan	(5.591.910)		(14.028.779)	Deferred
Total beban pajak penghasilan	(63.170.880)		(69.647.628)	Total income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	206.045.984		229.054.524	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	206.045.984		229.054.524	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	448	2,27	505	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2013
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

ASET	2013	Catatan/ Notes	2012	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	640.581.168	2,4,30	567.558.921	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain		2,5		Other receivables
Pihak-pihak berelasi	39.551.599	26	27.542.419	Related parties
Pihak ketiga	19.775.103		17.418.440	Third parties
Persediaan	178.869.725	2,6	153.175.832	Inventories
Biaya dibayar di muka	19.964.683	2,7	18.970.305	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	13.912.620	7	18.173.771	Other current assets
Total Aset Lancar	912.654.898		802.839.688	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	333.549.473	2,8	305.158.162	Fixed assets
Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan, neto	478.965.819	2,9	402.144.398	Deferred renovation costs of rented buildings, net
Sewa jangka panjang dibayar di muka, neto	143.950.803	2,10	132.973.209	Long-term prepaid rents, net
Beban ditangguhkan, neto	97.605.640	2,11	59.316.075	Deferred charges, net
Aset tidak lancar lainnya	61.398.030	2,12	79.474.462	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.115.469.765		979.066.306	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	2.028.124.663		1.781.905.994	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,13		Trade payables
Pihak ketiga	209.884.057		144.308.910	Third parties
Pihak-pihak berelasi	46.477.483	26	72.416.298	Related parties
Utang lain-lain		2,14		Other payables
Pihak ketiga	115.393.949		86.192.864	Third parties
Pihak-pihak berelasi	765.175	26	364.592	Related parties
Utang pajak	59.305.046	2,15	54.535.975	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	63.711.332	2,16,29	57.684.717	Accrued expenses
Kewajiban sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.782.313	2,17	3.959.175	Current maturities of obligations under finance leases
Utang bunga atas utang obligasi	4.750.000	2,19	4.750.000	Accrued interest on bonds payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	30.455.003	2,18	29.908.985	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	535.524.358		454.121.516	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.991.330	2,17	4.404.460	Obligations under finance leases - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	62.455.880	2,15	54.914.125	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja	128.807.198	2,18	81.541.550	Employee benefits liability
Utang obligasi	196.932.718	2,19	196.010.910	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	441.404		190.626	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	391.628.530		337.061.671	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	927.152.888		791.183.187	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 7.980.000.000 saham (2012: 1.840.000.000 saham)				Authorized - 7,980,000,000 shares (2012: 1,840,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.995.138.579 saham (2012: 460.416.595 saham)	199.513.858	20	46.041.660	Issued and fully paid - 1,995,138,579 shares (2012: 460,416,595 shares)
Agio saham	944.469	20	154.416.667	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	11.100.503	21	10.070.273	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	889.412.945		780.194.207	Unappropriated
Total Ekuitas	1.100.971.775		990.722.807	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.028.124.663		1.781.905.994	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	3.960.252.775	2,22	3.559.485.575	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.610.838.081)	2,23	(1.476.700.406)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.349.414.694		2.082.785.169	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(1.836.134.619)	2,24	(1.557.777.357)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(342.368.532)	2,24	(296.670.635)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lainnya	(3.599.582)	2,24	(7.892.954)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	34.538.708	2,24	50.111.425	<i>Other operating income</i>
LABA OPERASI	201.850.669		270.555.648	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	21.912.467		19.204.456	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(20.653.987)	19	(20.543.240)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	203.109.149		269.216.864	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(46.818.521)	2,15	(63.170.880)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	156.290.628		206.045.984	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	156.290.628		206.045.984	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	78	2,25	103	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2014
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	645.571.294	2,4	640.581.168	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain		2,5		Other receivables
Pihak-pihak berelasi	47.835.140	26	39.551.599	Related parties
Pihak ketiga	23.004.112		19.775.103	Third parties
Persediaan	171.848.519	2,6	178.869.725	Inventories
Biaya dibayar di muka	18.867.417	2,7	19.964.683	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	32.593.283	7	13.912.620	Other current assets
Total Aset Lancar	939.719.765		912.654.898	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan, neto	515.925.137	2,3,9	478.965.819	Defered renovation costs of rented buildings, net
Sewa jangka panjang dibayar di muka, neto	142.015.108	2,10	143.950.803	Long-term prepaid rents, net
Beban ditangguhkan, neto	119.668.811	2,3,11	97.605.640	Defered charges, net
Aset tetap	361.532.255	2,3,8	333.549.473	Fixed assets
Aset tidak lancar lainnya	83.772.734	2,12	61.398.030	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.222.914.045		1.115.469.765	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	2.162.633.810		2.028.124.663	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,13		Trade payables
Pihak ketiga	188.637.893		209.884.057	Third parties
Pihak-pihak berelasi	57.874.594	26	46.477.483	Related parties
Utang lain-lain		2,14		Other payables
Pihak ketiga	98.225.665		115.393.949	Third parties
Pihak-pihak berelasi	429.583	26	765.175	Related parties
Utang pajak	68.538.525	2,15	59.305.046	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	65.047.920	2,16	63.711.332	Accrued expenses
Kewajiban sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.379.906	2,17	4.782.313	Current maturities of obligations under finance leases
Utang bunga atas utang obligasi	4.750.000	2,19	4.750.000	Accrued interest on bonds payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	6.289.569	2,18	30.455.003	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	499.173.655		535.524.358	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.422.240	2,17	2.991.330	Obligations under finance leases - net of current maturities
Utang obligasi	197.951.672	2,19	196.932.718	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan, neto	83.846.861	2,15	62.455.880	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja	181.022.453	2,3,18	128.807.198	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	53.242		441.404	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	470.296.468		391.628.530	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	969.470.123		927.152.888	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 7.980.000.000 saham				Authorized - 7,980,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.995.138.579 saham	199.513.858	20	199.513.858	Issued and fully paid - 1,995,138,579 shares
Agio saham	944.469	20	944.469	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	11.881.956	21	11.100.503	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	980.823.404		889.412.945	Unappropriated
Total Ekuitas	1.193.163.687		1.100.971.775	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.162.633.810		2.028.124.663	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT FAST FOOD INDONESIA TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2014
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN	4.208.887.158	2,22	3.960.252.775	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.666.316.797)	2,23,26,34	(1.574.388.085)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	2.542.570.361		2.385.864.690	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(1.976.583.276)	2,24,34	(1.872.584.615)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(391.330.730)	2,24	(342.368.532)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban operasi lainnya	(5.083.021)	2,24	(3.599.582)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	30.553.107	2,24,26	34.538.708	<i>Other operating income</i>
LABA USAHA	200.126.441		201.850.669	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	32.071.776		21.912.467	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(20.788.643)	19	(20.653.987)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK	211.409.574		203.109.149	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	(59.363.505)	2,3,15	(46.818.521)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	152.046.069		156.290.628	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	152.046.069		156.290.628	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	76	2,25	78	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.